

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Penelitian

#### 1. Sejarah terbentuknya GP Ansor<sup>1</sup>

Terbentuknya organisasi Gerakan Pemuda Ansor dilatarbelakangi oleh masa pemerintahan kolonialisme dan imperialisme Belanda. Adanya gerakan perlawanan dari pemuda Bangsa Indonesia yang menentang pemerintahan Belanda ini, secara tidak langsung telah menumbuhkan benih-benih rasa nasionalisme para pemuda Indonesia atau Hindia Belanda pada masa itu. Pemberontakan yang dilakukan para pemuda pada masa itu mendorong terbentuknya organisasi-organisasi pergerakan nasional termasuk organisasi Islam yakni Nahdlatul Ulama (NU).

Sejarah lahirnya Organisasi Ansor dimulai pada tahun 1924 disaat tokoh sentral NU pada situasi konflik internal yakni perbedaan gagasan tokoh tradisional yang dibina oleh K.H. Abdul Wahab Chasbullah dan tokoh yang berhaluan modernis yaitu K.H. Mas Mansyur. Pemuda pada saat itu mendukung K.H Abdul Wahab serta membentuk suatu wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Nama organisasi tersebut berkembang dari tahun ke tahun dan dari beberapa gagasan tokoh, yaitu Nahdlatusy Syubban pada tahun 1930, Persatuan Pemuda NU (PPNU) pada tahun 1931 dan beralih menjadi Ansor Nahdlatul Ulama pada tahun 1934 dengan tidak merubah misi yang dijalankan yaitu mencoba mengorganisasi pemuda, membangkitkan kembali kecintaan mereka akan tanah air, dan membangun kesadaran mereka akan pentingnya kemerdekaan dari penjajahan serta dengan berdirinya Ansor Nahdlatul Ulama (ANO) sebagai kader yang penopang perjuangan NU untuk mengembangkan dakwah Islam berbas Ahlussunah Waljaamaah di wilayah Nusantara. Sehingga dengan perjalanan sejarahnya, ANO (Ansor Nahdlatul Ulama) disahkan menjadi bagian dari NU yakni divisi pemuda NU pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau 24 April 1934 dalam Mukhtamar NU Ke-9 Tahun 1934.

---

<sup>1</sup> Setiawan, Z, Sejarah Lahirnya Gerakan Pemuda Ansor pada Organisasi Masyarakat Nahdlatul Ulama. *SPEKTRUM*. 19 (2), 2022, 1-14

## 2. Sejarah terbentuknya GP Ansor Desa Ketip<sup>2</sup>

Berdirinya organisasi GP Ansor di Desa Ketip juga merupakan bentuk dari rasa nasionalisme serta menjadi kader penopang perjuangan NU untuk mengembangkan dakwah Islam berbasis Ahlussunah Waljamaah. Organisasi tersebut berdiri pada tanggal 20 Juni 2017 dengan dalih tidak adanya wadah untuk pemuda-pemuda usia produktif dalam bidang keagamaan. Hal ini juga didukung dengan adanya ketidakefektifan program kerja karang taruna Desa Ketip yang sudah mulai vacum kegiatan dan rutinitas program kerja. Disamping itu, kegiatan karang taruna mayoritas berada dalam bidang kebudayaan dan keolahragaan, sehingga dalam beberapa hal, kegiatan-kegiatan tersebut kurang mendorong pemuda-pemuda desa ketip dalam bidang keislaman. Selain itu, alasan lain yang melatarbelakangi terbentuknya organisasi ini adalah maraknya kenakalan remaja yang sudah mulai banyak terjadi di Desa Ketip sendiri sehingga organisasi ini tepat untuk dijadikan wadah untuk melakukan berbagai kegiatan positif dilandasi dengan asas Ahlu Sunnah Wal- Jama'ah.

Desa Ketip juga memiliki masyarakat yang bersifat plural terutama dalam aspek keagamaan, dimana dengan keberagaman tersebut seringkali memicu adanya permasalahan maupun perbedaan pendapat baik secara internal agama Islam maupun secara eksternal agama Islam. Oleh karenanya, diharapkan GP Ansor sebagai organisasi pemuda Nahdlatul Ulama mampu menjadi mediator sangatlah penting dalam menyelesaikan perselisihan dengan strategi *problem solving* yang tidak merugikan maupun memenangkan salah satu pihak atau keyakinan terkait.<sup>3</sup>

Selama keberjalanan GP Ansor Desa Ketip yang sudah berkembang selama kurang lebih 6 tahun lamanya (2017-2023), tentunya terdapat banyak sekali perubahan dan hambatan yang tumbuh bersama GP Ansor Desa Ketip sehingga telah berulang kali terjadi pergantian kepengurusan. Menurut Kongres pada tahun 2016 terkait Peraturan Dasar (PD), Peraturan Rumah Tangga (PRT), Peraturan Organisasi (PO) dimana salah satunya menyebutkan terkait jabatan ketua GP Ansor yang mulanya adalah 5 tahun masa khidmat, berganti mejadi 2 tahun. Berikut kepengurusan GP Ansor Desa Ketip dari tahun 2017-2023.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi GP Ansor Desa Ketip 03 Agustus 2023

<sup>3</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 22 Desember 2022

- a. Bapak Afif Imam Ansori (sebagai salah satu kader penggagas terbentuknya GP Ansor Ketip dan Ketua GP Ansor Ketip selama 2 periode yakni tahun 2017-2019 dan tahun 2019-2021)
- b. Bapak Mujibur Rochman (Ketua GP Ansor tahun 2021–sekarang).

### 3. Visi, Misi dan Tujuan GP Ansor Desa Ketip<sup>4</sup>

#### a. Visi

- 1) Revitalisasi Nilai dan Tradisi
- 2) Penguatan Sistem Kaderisasi
- 3) Pemberdayaan Potensi Kader
- 4) Kemandirian Organisasi

#### b. Misi

- 1) Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP. Ansor
- 2) Membangun Disiplin Organisasi dan Kadersasi berbasis Profesi
- 3) Menjadi sentrum lalu lintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- 4) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.

#### c. Tujuan

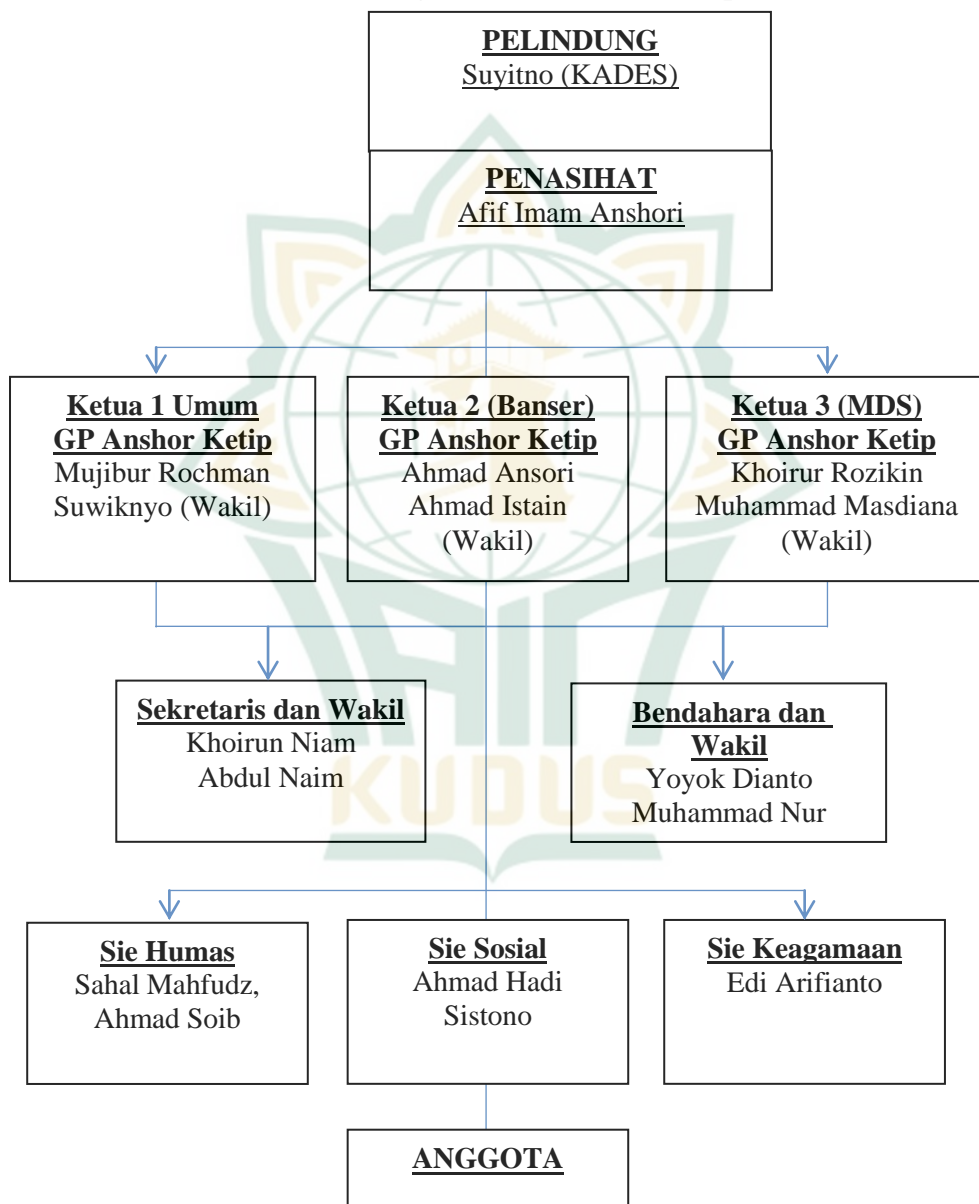
- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih
- 2) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang d-ridhoi Allah SWT.

---

<sup>4</sup> Dokumentasi GP Ansor Desa Ketip 03 Agustus 2023

#### 4. Struktur Kepengurusan GP Anshor Desa Ketip Tahun 2021-sekarang<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi GP Anshor Ketip**



<sup>5</sup> Dokumentasi GP Anshor Desa Ketip 03 Agustus 2023

## B. Deskripsi Data

### 1. Strategi Dakwah GP Ansor dalam Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Desa Ketip

Moderasi Beragama merupakan sudut pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi ditengah-tengah atau selalu bertindak adil dan seimbang. Dalam berdakwah, strategi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi yang dihadapi, hal tersebut dikarenakan strategi yang baik harus diimbangi sasaran atau kondisi yang baik guna menciptakan keberhasilan dalam berdakwah. Seiring dengan berkembangnya era saat ini yang menjadikan masalah dakwah semakin berkembang dan kompleks, maka dibutuhkan strategi yang benar-benar tepat sesuai sasaran.

Berhasil atau tidaknya konteks dakwah yang disampaikan sangatlah bergantung pada bagaimana strategi yang dilakukan. Dalam proses dakwah konsep dan metode atau strategi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Hal ini, karena strategi atau metode yang baik dengan diimbangi sasaran atau kondisi yang baik akan menciptakan keberhasilan berdakwah. Seiring dengan berkembangnya era saat ini yang menjadikan masalah dakwah semakin berkembang dan kompleks, maka dibutuhkan strategi atau metode yang benar-benar tepat sesuai sasaran.<sup>6</sup>

Seperti halnya yang dilakukan Pengurus Ansor Desa Ketip dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga melakukan berbagai strategi dakwah seperti :

#### a. GP Ansor Desa Ketip melakukan berbagai macam program Kegiatan

##### 1) Kegiatan Kajian Keagamaan

Kegiatan kajian keagamaan yang dilaksanakan oleh GP Ansor bukan termasuk program kerja yang rutin dilakukan, melainkan dilaksanakan dengan sifat *urgent* dan situasional. Kegiatan kajian ini dilakukan pada saat sedang terjadi isu-isu atau peristiwa yang sedang menjadi masalah baru-baru ini. Sasaran kegiatan ini adalah anggota internal Ansor sendiri maupun dengan *stakeholder* tertentu yang dianggap mendalami permasalahan tersebut.

- Pemecahan Masalah

---

<sup>6</sup> Estuningtyas, Retna Dwi. "Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2.1 (2021): 75-86.

Dalam kajian tersebut, para anggota maupun peserta lainnya bersama berdiskusi untuk mencari jalan keluar (*problem solving*) dari suatu permasalahan. Permasalahan yang dikaji oleh anggota dapat bersumber dari internal organisasi maupun permasalahan umum terait keagamaan yang berkembang menjadi isu nasional yang akan diselesaikan dengan pendekatan agama pula.

- Kajian terkait Isu Negatif

Kajian mengenai isu negatif tentang agama secara eksternal (diluar organisasi) yang terjadi baru-baru ini adalah mengenai kegiatan politik yang mengambil kesempatan dari organisasi - organisasi islam atau organisasi masyarakat lainnya. Seperti yang diketahui bahwa tahun 2024 akan diselenggarakan pemilihan umum baik presiden maupun anggota legislatifnya. Jadi sedikit banyak akan ada oknum tertentu yang memanfaatkan organisasi keislaman terkhusus untuk banom-banom NU yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan massa. Oleh karenanya GP Ansor sudah berjaga terlebih dahulu dengan melakukan kajian atau diskusi dengan perangkat desa untuk menentukan strategi guna meminimalkan kejadian tersebut.<sup>7</sup>

## 2) Kegiatan Mingguan

Gerakan Pemuda Ansor ranting Ketip memiliki beberapa program kegiatan yang sudah menjadi agenda rutin yang dijadwalkan selama beberapa periode kepengurusan berlangsung. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- (a) Rutinan (Anjagsana Anggota GP Ansor Desa Ketip)<sup>8</sup>

Rutinan GP Ansor Ketip dilaksanakan seminggu

---

<sup>7</sup> Mujibur Rochman, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, wawancara 3, Transkip.

<sup>8</sup> Mujibur Rochman, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 3, Transkip.

sekali tepat setiap hari Kamis malam Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan hanya untuk internal Ansor baik anggota lama maupun anggota baru. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam dengan rangkaian acara yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Rutinan**

No.	Rangkaian Acara
1.	Sholawat Nabi
2.	Pembukaan
3.	Pembacaan Tahlil
4.	Sambutan Ketua GP Ansor
5.	Pembahasan Program Kerja Atau Issu Atau Peristiwa Yang Aktual Baik Terkait Keislaman Maupun Diluar Hal tersebut
6.	Pencarian Solusi
7.	Penutup

(b) Mengkoordinir Sholat Jumat

Kegiatan ini juga merupakan kegiatan Rutin GP Ansor setiap minggunya. Anggota akan dijadwalkan untuk menjadi penanggungjawab keberlangsungan sholat Jumat.<sup>9</sup> Beberapa poin penugasan diantaranya penanggungjawab umum, penanggungjawab konsumsi dan penanggungjawab ketertiban. Berikut adalah ulasan masing-masing tugas :

**Tabel 4.3**  
**Tugas Penanggungjawab**

No.	Tugas Penanggungjawab	Keterangan
1.	Umum	Anggota yang sudah ditunjuk pada kegiatan anjongsana sebelumnya bertanggungjawab untu memastikan kehadiran imam dan bilal sholat Jumat.
2.	Konsumsi	Setiap pelaksanaan sholat

<sup>9</sup> Mardianto Riko, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip.

		Jumat biasanya disediakan beberapa konsumsi yang diberikan kepada jamaah setelah sholat selesai. Penanggungjawab konsumsi dibantu dengan anggota lainnya bertugas menyiapkan konsumsi dan membagikan kepada jamaah.
3.	Ketertiban	Penanggungjawab ketertiban biasanya ditugaskan kepada Banser GP Anzor. Petugas yang sudah terjadwal mengatur tata letak parkir jamaah sholat jumat dan mengatur lalu lintas penyebrangan jalan raya.

**2. Kegiatan Bulanan**

Selain kegiatan mingguan yang rutin dilaksanakan, GP Anzor juga memiliki beberapa kegiatan bulanan yakni sebagai berikut :

1) Ngaji Selapanan

Kegiatan ini dilaksanakan hari Kamis malam Jumat pada minggu kedua setiap bulannya. Kegiatan ini diadakan dengan kerjasama dengan pihak luar yakni turut mengundang Kyai dari daerah-daerah tertentu di Kabupaten Pati.<sup>10</sup> Kegiatan ini juga melibatkan peran kepala desa serta perangkatnya, tokoh agama dan antusiasme warga Desa Ketip itu sendiri. Selain itu, dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia, GP Anzor juga bekerjasama dengan IPNU IPPNU, Fatayat dan Banom –Banom Desa Ketip lainnya.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Mujibur Rochman, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip.

<sup>11</sup> Nining Setyowati, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 2, Transkrip.



Rangkaian kegiatan “Ngaji Selapanan” dilaksanakan kurang lebih 3 jam dimulai dari pukul 19.30 WIB (selesai kegiatan jamaah sholat isya’) sampai dengan 22.30 WIB, dengan susunan acara sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Susunan Acara Ngaji Selapanan**

No.	Rangkaian Acara
1.	Sholawat Nabi (Grup Rebana)
2.	Pembukaan
3	Sambutan Kepala Desa Sambutan Ketua NU Ranting Ketip Sambutan Ketua GP Ansor
4.	Pembacaan Tahlil
5.	Mauidloh Hasanah
6.	Penutup
7.	Sholawat Nabi (Grup Rebana)

### 3. Kegiatan Tahunan<sup>12</sup>

Kegiatan tahunan yang juga menjadi agenda rutin dan sangat menunjukkan eksistensi GP Ansor kepada masyarakat desa adalah kegiatan “17-an”, peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra’ Mi’raj, kegiatan Ramadhan dan rangkaian kegiatan “sedekah bumi”. Disamping menjadi acara tahunan, kegiatan ini juga merupakan penggerak untuk menguatkan dan menyebarkan ukhuwah islamiyah khususnya untuk masyarakat Desa Ketip sendiri. Kegiatan ini juga melibatkan peran kepala desa serta perangkatnya, tokoh agama dan antusiasme warga Desa Ketip itu sendiri. Selain itu, dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia, GP Ansor juga bekerjasama dengan IPNU IPPNU dan Fatayat Desa Ketip.<sup>13</sup>

Adapun penjelasan terkait kegiatan tahunan GP Anshor Desa Ketip, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Peringatan Isra’ Mi’raj

Kegiatan ini diperingati setiap tanggal 27 Rajab setiap tahunnya sebagai bentuk rasa cinta kepada Rasulullah SAW serta menghormati dan meneladani

<sup>12</sup> Mardianto Riko, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>13</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 22 Desember 2022

perjuangan Nabi dalam memperjuangkan Islam. Biasanya, peringatan ini dilakukan dengan mengadakan pengajian. Dalam mengadakan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj, GP Anshor bekerjasama dengan IPNU IPPNU Desa Ketip, dengan harapan program ini dijadikan sebagai program kolaborasi antara dua organisasi tersebut. Pengajian umum yang digelar biasanya mengundang seluruh masyarakat desa dan diisi oleh Kyai ternama di Kabupaten Pati maupun dari luar kabupaten, tentunya dengan materi terkait perjalanan Agung Rasulullah dan perintah sholat lima waktu. Berikut susunan acara pada kegiatan Isra' Mi'raj adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Susunan Acara Kegiatan Isra' Mi'raj**

No.	Rangkaian Acara
1.	Sholawat Nabi (Grup Rebana)
2.	Pembukaan
3.	Sambutan Kepala Desa Sambutan Ketua NU Ranting Ketip Sambutan Ketua GP Anshor
4.	Pembacaan Tahlil
5.	Mauidloh Hasanah
6.	Penutup
7.	Sholawat Nabi (Grup Rebana)

2) Peringatan Maulid Nabi

Kegiatan Maulid Nabi dilaksanakan selama 1 minggu sebelum tanggal 12 Rabiul Awal/Maulud setelah jamaah sholat Magrib sampai dengan menjelang sholat Isya. Acara ini bertujuan untuk menyambut perayaan hari lahirnya Nabi Saw dengan bacaan Al-Berzanji di setiap musholla dan terkadang diakhiri dengan pengajian di puncak atau bertepatan dengan hari lahir Nabi SAW. Jadi pelaksanaan pengajian hanya sesekali diadakan, tetapi untuk penyambutan peringatan hari lahir dengan Al-Berzanji adalah agenda rutin yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini sudah lama dilakukan dan sudah menjadi tradisi tahunan dan GP Anshor perlu untuk melestarikan tradisi tersebut. GP Anshor Desa Ketip melakukan kerjasama dengan takmir musholla untuk meninjau kembali pelaksanaan kegiatan peringatan

Maulid nabi tersebut.

Adapun susunan kegiatan dalam acara Maulid Nabi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Susunan Acara Berzanji Maulid Nabi Saw**

No.	Rangkaian Acara
1.	Pembukaan
2.	Pembacaan Al-Berzanji
3	Pembagian konsumsi
4.	Penutup

3) Kegiatan 17-an

Kegiatan ini dilakukan untuk menyambut hari kemerdekaan Indonesia. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan rasa nasionalisme atau rasa cinta kepada Bangsa Indonesia. Rangkaian kegiatan 17-an dilaksanakan 1 minggu atau mendekati hari kemerdekaan serta juga merupakan program kerja kolaborasi dengan IPNU IPPNU dan remaja masjid LDII. Agenda ini dilakukan dengan mengadakan berbagai perlombaan untuk anak-anak dan remaja. Perlombaan yang diadakan meliputi lomba-lomba umum dan lomba dalam ranah keagamaan. Berikut adalah rincian perlombaan yang diadakan.

- Lomba Anak-Anak
  - Lomba estafet gelang
  - Lomba volly air
  - Lomba estafet bola
  - Lomba makan kerupuk
  - Lomba nampun air
- Lomba Keagamaan
  - Lomba cipta puisi dengan tema keagamaan
  - Lomba membaca puisi

4) Kegiatan Bulan Ramadhan

Kegiatan lain yang tak kalah penting adalah kegiatan selama Bulan Ramadhan. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan mengadakan pengajian umum dan buka bersama setiap hari Minggu pukul 16.30 WIB sampai selesai sholat taraweh. Rangkaian kegiatannya dimulai dengan mauidoh hasanah yang disampaikan oleh Kyai atau tokoh agama dari Desa Ketip sendiri dan

dilanjutkan dengan buka bersama dengan jamaah majid. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan jamaah sholat Isya' dan sholat taraweh. Adapun rangkaian kegiatan pengajian dan bukabersama adalah :

**Tabel 4.7**  
**Susunan Acara Pengajian dan Buka Bersama**

No.	Rangkaian Acara
1.	Pembukaan
2.	Mauidhoh Hasanah
3	Buka bersama
4.	Sholat Magrib berjamaah
5.	Makan bersama
6.	Sholat isya dan taraweh

5) Kegiatan Takbir Keliling

Kegiatan takbir keliling merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyambut hari raya idul fitri dengan berakhirmya bulan puasa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh masyarakat Desa Ketip yang membaaur menjadi satu, baik dari warga yang beragama islam maupun non islam. Kegiatan ini bekerjasama dengan pemerintah desa, Banom NU dan SENKOM dari LDII. GP Ansor Ketip juga bekerjasama dengan takmir musholla untuk berpartisipasi dalam acara tersebut dengan membuat suatu kreasi untuk dipertunjukan selama keberjalanan acara. Untuk membangkitkan semangat partisipasi warga desa di acara takbir keliling, Ansor menyiapkan doorprize undian melalui sumbangan sukarela dari masyarakat desa. Kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang matang, sehingga GP Ansor Ketip melakukan kerjasama dengan pembagian tim sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pembagian Tim Takbir Keliling**

No.	Pembagian Tim	Keterangan
1	<b>Tim Inti</b> - GP Ansor Desa Ketip - IPNU IPPNU	- Mengkoordinir keberjalanan acara dari awal sampai dengan evaluasi - Menyusun rangkaian acara

2	<b>Tim Koordinir Lapangan</b> - GP Ansor - Desa Ketip - Banser	- Menyiapkan rute takbir keliling - Menyiapkan perlengkapan takbir keliling
3	<b>Tim Keamanan</b> - Banser - SENKOM - Babinsa (TNI dan POLRI)	- Menertibkan peserta takbir keliling - Mengatur lalu lintas jalan

6) Kegiatan Sedekah Bumi

Kegiatan yang sudah pasti dilakukan setiap tahunnya adalah pelaksanaan kegiatan sedekah bumi. Disamping kegiatan yang berkaitan dengan keislaman, pemuda Ansor juga turut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan. Masyarakat Jawa memang tidak dapat lepas dari kegiatan atau ritual tradisional salah satunya dengan agenda sedekah bumi. Kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa, dimana tidak hanya warga dengan keyainan Islam yang mengikuti, tetapi juga warga dengan kepercayaan lainnya. Oleh karenanya, dalam kegiatan inilah masyarakat desa dapat berkumpul, bertemu dan berkegiatan bersama.

Kegiatan ini memiliki rangkaian kegiatan sebelum hari H pelaksanaan sedekah bumi. Biasanya, masyarakat desa merangai kegiatan selama 3 hari, diantaranya sebagai berikut:

- Tahlilan dan khataman  
 Tahlilan dan khataman dilakukan sebelum acara sedekah bumi dimulai. GP Ansor berpartisipasi dalam kegiatan tersebut bersama perangkat desa dan tokoh agama Desa Ketip. Acara dimulai dengan pembacaan tahlil, sholawat Nabi oleh grup rebana Ansor dilanjutkan dengan hataman.
- Pagelaran seni ketoprak  
 Melestarikan kebudayaan daerah setempat merupakan kewajiban masyarakat. Sebagai bentuk upaya untuk melestarikan kesenian daerah, masyarakat lebih memilih kesenian ketoprak untuk memeriahkan kegiatan tersebut. Disamping itu,

kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan generasi sekarang terhadap kesenian daerah.

- Karnaval budaya  
Peran Anshor dalam karnaval budaya ini adalah menyatukan seluruh masyarakat Desa Ketip dengan berbagai latarbelakang agama dan budaya. GP Anshor mengambil alih sektor keamanan dan ketertiban rute pelaksanaan karnaval bersama dengan SENKOM dan Babinsa.
- Ketip Bersholawat  
Peran GP Anshor Desa Ketip sangatlah penting pada acara ini. Disamping kegiatan ini bergerak dalam bidang keislaman, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada GP Anshor. Oleh karenanya, GP Anshor memiliki eksistensi yang baik dalam pandangan masyarakat desa. Selain itu, acara ini juga menjadi wadah untuk membangun hubungan dan relasi dengan organisasi lain yang ada di desa yang saling membantu dalam keberhasilan acara.

Dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam moderasi beragama adalah penguatan internal GP Anshor Desa Ketip terlebih dulu, agar memiliki satu tujuan yang sama, yaitu dalam dakwah islam berbasis kepada masyarakat, kemudian pemahaman visi misi organisasi, diskusi mengenai program-program baik yang dilakukan di lingkungan masyarakat atau internal Anshor Ketip sendiri. Kemudian, program yang sekiranya cocok untuk masyarakat akan dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan petinggi petinggi desa sehingga lebih mudah diterima di masyarakat. Terkadang penanaman nilai moderasi kami integrasikan dalam bentuk pengajian umum, yang nanti akan dihadiri oleh para kyai yang menyampaikan mauidloh khasanah.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas, diketahui bahwa program-program kegiatan yang dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam organisasi GP Anshor Desa Ketip dalam upaya menanamkan nilai Moderasi Beragama

---

<sup>14</sup> Mujibur Rochman, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip.

yaitu sedekah bumi, pengajian rutin, PKD, sholawatan dan Jumát Berkah. Program-program tersebut sebagai sarana dakwah yang penting guna mewujudkan efektivitas dakwah seperti halnya GP Ansor Desa Ketip yang memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh anggota GP Ansor Desa Ketip.<sup>15</sup>

**(c) Hubungan Kerjasama antara GP Ansor Dengan Berbagai Lapisan Masyarakat**

GP Ansor Desa Ketip dalam pola dakwah sering memanfaatkan jaringan dan lapisan masyarakat atau yang memang memiliki hubungan dengan Ansor atau yang memiliki visi dakwah yang sama dengan NU. Dengan melakukan kerjasama dengan lapisan masyarakat dari mulai kader sampai dengan perangkat desa.

1) Kerjasama dengan pemerintah desa

GP Ansor melakukan kegiatan bekerjasama dengan kepala desa dan perangkat desa untuk meminta himbauan agar masyarakat datang ke acara yang diadakan oleh Ansor guna mengumpulkan semua masyarakat.<sup>16</sup> Selain kegiatan yang diadakan oleh Ansor, dalam berbagai kegiatan kepala desa dan perangkat desa ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan warganya dari berbagai agama dalam satu acara. Adanya keaktifan dalam melakukan program keagamaan yang dilakukan oleh Ansor desa Ketip dapat membantu masyarakat desa Ketip untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi sesama manusia dan antar agama. Sehingga hal ini dapat mempermudah Ansor untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.<sup>17</sup>

2) Kerjasama dengan BANOM-BANOM Desa Ketip

Dalam penanaman moderasi beragama GP Ansor Desa Ketip ini memiliki peran penting dalam menanamkan moderasi beragama, terlebih lagi di Desa Ketip ini tercatat ada sebagian kecil yang beragama Kristen dan beragama Islam yang berbeda organisasi dengan ansor yang notabennya adalah organisasi yang ber-induk pada Nahdlatul Ulama, dan juga banser. Banser

---

<sup>15</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 19 Januari 2023

<sup>16</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 19 Januari 2023

<sup>17</sup> Khirur Rozikin, transkrip wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip.

yang merupakan lembaga keamanan dari Ansor berkolaborasi dengan lembaga keamanan dari LDII yaitu Senkom. Selain itu dalam beberapa program lain di desa banser dan senkom saling bersinergi dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>18</sup> Adapun kolaborasi Ansor dengan beberapa Banom-Banom Desa Ketip adalah sebagai berikut:

- a) Kolaborasi antara BANSER dan SENKOM, GP Anshor berkolaborasi dengan Banser dan Senkom yaitu dalam aspek keamanan dan ketertiban. Kerjasama ini dilakukan setiap terdapat kegiatan desa berskala besar yang melibatkan masyarakat desa seperti halnya serangkaian kegiatan sedekah bumi, dimana kegiatan ini melibatkan seluruh masyarakat desa dari berbagai latarbelakang agama dan adat kebiasaan. Hal ini membuktikan adanya sinergi antara tugas dan kewajiban sebagai organisasi desa untuk tujuan keamanan bersama.
- b) Kolaborasi antara GP Ansor dan IPNU IPPNU Desa Ketip  
Banyak kegiatan yang akhirnya dijadikan program bersama seperti ngaji selapanan, kegiatan bulan Ramadhan, takbir keliling, agenda 17-an dan rangkaian kegiatan sedekah bumi. Kegiatan tersebut bukan hanya dengan alasan mempunyai tujuan yang sama, melainkan kerjasama tersebut memang memiliki pembagian tugas kerja yang jelas. Bentuk kerjasama antara GP Ansor dan IPNU IPPNU Desa Ketip mayotitas dalam aspek kegiatan atau perencanaan acara.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah GP Ansor dalam Upaya Penanaman Moderasi Beragama di Desa Ketip**

Suatu program yang berhasil dilakukan, tidak lepas dengan adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Hal ini juga berlaku untuk strategi dakwah guna mencapai tujuan dakwah tentu ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan tidak tercapainya tujuan dakwah tentu

---

<sup>18</sup> Mardianto Riko, selaku pengurus GP Ansor Desa Ketip, Transkrip 1.



juga terdapat faktor penghambatnya.<sup>19</sup>

**a. Faktor pendukung Strategi Dakwah GP Ansor dalam upaya Penanaman Moderasi Beragama di Desa Ketip**

1) Faktor Pendukung Internal

Keberjalanan suatu kegiatan memang harus dimulai dari dalam organisasi itu sendiri. Perencanaan kegiatan yang matang serta support dan semangat dari anggota GP Ansor sendiri menjadi hal yang penting dalam upaya menciptakan moderasi beragama.

- Karakter Pemuda Ansor Desa Ketip

Rasa tanggungjawab dan keikhlasan serta berjuang tanpa pamrih merupakan sifat dasar yang harus ditanamkan pada karakter pemuda Ansor dari awal pembentukan kader. Sehingga, dalam keberjalanannya, kakrater tersebut dapat terus terasah dan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan baik dalam melaksanakan program kerja maupun dalam kegiatan bermasyarakat.<sup>20</sup>

- Semangat Pemuda Ansor Desa Ketip

Terbentuknya antusiasme dan semangat dari diri pemuda Ansor merupakan bekal untuk menjalankan kegiatan atau program yang direncanakan secara maksimal. Rasa antusiasme yang tinggi, secara tidak langsung menyebabkan munculnya ambisi dalam dalam diri untuk melakukan kegiatan dengan sepenuh hati dan optimal, tidak mementingkan egoisme diri, saling menghagai perbedaan gagasan serta saling membantu antar tim ketika kesulitan atau membutuhkan bantuan menjalankan tugas

Gagasan tersebut sangat sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Ansor, Mujibur Rochman yang menyebutkan bahwa “..... *Dan tidak lupa*

---

<sup>19</sup> Pratama, Gama. Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. Etos 2.1 (2020): 328009.

<sup>20</sup> Mujibur Rochman, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 5, Transkip.

*para anggota GP Anshor sendiri ya yang selalu melaksanakan program dengan sepenuh hati dan tanggung jawab*". Hal tersebut bermakna bahwa anggota internal Anshor memiliki rasa pengabdian yang tinggi kepada masyarakat.<sup>33</sup>

2) Faktor Pendukung Eksternal

a) Dukungan dari Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Ketip, menunjukkan bahwa dalam melaksanakan strategi dakwah guna menanamkan nilai moderasi beragama memiliki faktor yang menjadi pendukung atau pendorong yaitu terdapat dukungan dari pemerintah desa, tokoh desa, tokoh agama maupun dukungan dari stakeholder semua yang memberikan spirit serta dukungan pada Anshor yang selalu memberikan kontribusi pada masyarakat terkait tentang moderasi beragama serta dukungan dari umat agama lain yang terus bersinergi bersama dalam membangun moderasi beragama di desa Ketip.<sup>21</sup>

Hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu anggota GP Anshor, yakni :

*“Dukungan dari pemerintah desa, tokoh desa, tokoh agama maupun dukungan dari stakeholder semua yang memberikan spirit serta dukungan pada anshor yang selalu memberikan kontribusi pada masyarakat terkait tentang moderasi beragama.”*<sup>22</sup>

b) Dukungan dari Masyarakat Desa

Rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama yang berada di wilayah desa Ketip juga menjadi faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat menjadi kelebihan juga kekuatan bagi Anshor desa Ketip untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan atau program dakwah yang

<sup>21</sup> Observasi GP Anshor Desa Ketip 14 Juli 2023

<sup>22</sup> Riko, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 1, Transkrip.

dilaksanakan.

**b. Faktor penghambat Strategi Dakwah GP Ansor dalam upaya Penanaman Moderasi Beragama di Desa Ketip**

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempengaruhi secara negatif sehingga menjadikan hal tersebut gagal atau kurang maksimal dalam mencapai keberhasilan. Faktor-faktor penghambat suatu kegiatan juga tak lepas dari faktor secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penghambat adalah sebagai berikut, diantaranya :

1) Faktor Internal

a) Permasalahan *Finansial*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Ketip, menunjukkan bahwa faktor yang menghambat dalam melaksanakan strategi dakwah yaitu dilihat dari internal Ansor Desa Ketip sendiri, yakni masalah finansial. Hal tersebut merupakan faktor krusial baik dalam keberlangsungan kegiatan maupun program dakwah yang dilaksanakan. Jika akan mengadakan suatu agenda dan anggaran yang dibutuhkan terlalu besar sedangkan dana yang diterima masih belum cukup, maka kegiatan akan berlangsung kurang maksimal. Akan tetapi, Ansor dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menyesuaikan agenda dalam kegiatan sesuai dengan anggran yang tersedia, walaupun hasil akhirnya kurang optimal.<sup>23</sup>

b) Sumber Daya Manusia

SDM dari anggota GP Ansor sendiri. Dapat diketahui bahwa anggota dari GP Ansor Desa Ketip merupakan pemuda dengan usia produktif, baik pelajar maupun yang sudah bekerja. Sehingga, bagi pemuda usia produktif yang sudah bekerja maupun berkeluarga akan sangat sulit untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan. Terkadang, terdapat beberapa anggota

---

<sup>23</sup> Riko, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip

dari Ansor yang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dan sebagainya. Hal tersebut juga akan berimbas pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan dalam skala besar seperti kegiatan tahunan.<sup>24</sup>

2) Faktor Eksternal

a) Isu negatif yang berkembang di masyarakat

Kemungkinan lain yang bisa terjadi sebagai faktor penghambat adalah adanya salahsatu pihak yang menyebarkan isu yang tidak benar maka dapat memecah belah kesejahteraan warga desa Ketip.<sup>25</sup> Sangat wajar apabila terdapat perorangan atau kelompok tertentu yang tidak suka dengan keberadaan GP Ansor sendiri, namun hal ini tidak begitu berdampak signifikan karena tingginya kepercayaan masyarakat dan rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama.<sup>26</sup> Tokoh agama dan adat yang selalu supportif serta berpartisipasi dalam kegiatan Ansor. Dan tidak lupa para anggota GP Ansor sendiri yang selalu melaksanakan program dengan sepenuh hati dan tanggung jawab.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Strategi Dakwah Pemuda Ansor dalam Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Desa Ketip

Moderasi Beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang mengambil posisi ditengah-tengah. Selain itu selalu bertindak adil seimbang.<sup>27</sup> Penanaman nilai moderasi beragama didesa ketip yang dilakukan oleh GP Ansor dengan menggunakan strategi dakwah yang tepat dan dapat memudahkan dalam mencerna materi yang disampaikan. Strategi merupakan suatu rencana dalam melakukan tindakan termasuk juga didalamnya metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

<sup>24</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 14 Juli 2023

<sup>25</sup> Khirur Rozikin, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Riko, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip

<sup>27</sup> Zainuddin Muhammad dan In'am Esha, *Islam Moderat* (Konsepsi, Interpretasi, dan Aksi), Malang: Uin Maliki Press februari 2016), 63.

Strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan sehingga sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>28</sup>

Strategi juga merupakan suatu metode atau taktik yang direncanakan sebagai dasar yang komprehensif dari beberapa serangkaian untuk melakukan suatu tindakan yang akan dilaksanakan suatu organisasi. Sedangkan dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Kata dakwah memiliki arti tanda sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Namun yang dimaksud dalam hal ini arti seruan yaitu ajakan atau panggilan dalam dakwah merupakan panggilan dari Allah SWT. Sehingga strategi dakwah dapat disimpulkan bahwa metode yang memiliki peran yang sanga penting untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>29</sup>

Perencanaan Ansor desa Ketip dalam menumbuhkan rasa kesadaran para masyarakat mengenai moderasi beragama ditandai dengan rasa antusiasnya masyarakat berpartisipasi dalam program-program yang diadakan oleh Ansor . Program dan langkah yang diambil oleh Ansor desa Ketip tentunya mengenai konteks pemahaman untuk masyarakat dalam memaknai rasa toleransi dan moderasi beragama. Program kerja yang dijalankan Ansor merupakan salah satu wujud untuk menumbuhkan moderasi keagamaan yang menfokuskan pada rasa toleransi beragama.

Berikut ini merupakan strategi yang direncanakan oleh GP Ansor untuk mengupayakan penanaman nilai moderasi beragama kepada anggota maupun masyarakat adalah sebagai berikut.

#### **a. Penanaman Nilai Moderasi Beragama melalui Program Kerja Anshor**

Berdasarkan program kerja GP Ansor sendiri, banyak kegiatan yang mencerminkan penanaman nilai moderasi beragama, antara lain:

##### **1) Kegiatan Rutinan**

Kegiatan rutinan merupakan kegiatan mingguan

---

<sup>28</sup> Estuningtyas, Retna Dwi. Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2.1 (2021): 75-86.

<sup>29</sup> Choirunnisa, Annisa Choirunnisa Annisa, and Abraham Zakky Zulhazmi. "STRATEGI DAKWAH IPPNU SUKOHARJO DALAM MENGUATKAN MODERASI BERAGAMA." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14.2 (2022): 85-94.

yang selalu dilaksanakan pada Kamis malam Jumat oleh anggota Anshor Ketip. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk memupuk kembali nilai moderasi beragama dan toleransi pada sesama umat beragama yang sudah ditanamkan kepada anggota GP Ansor Desa Ketip. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dilakukan untuk tetap menjaga silaturahmi dan memperkuat fondasi bahwa mengabdikan kepada masyarakat, bangsa, negara dan agama itu tidak boleh mengharap rasa pamrih dan terus menerapkan rasa keikhlasan.<sup>30</sup>

## 2) Kegiatan Pengajian

Majelis Taklim merupakan wadah pendidikan formal yang paling umum digunakan untuk dakwah. Selain itu, majelis pendidikan non-formal seperti ini sarana yang tepat untuk mengembangkan pemikiran atau gagasan yang moderat bagi masyarakat. Maraknya isu radikalisme dan berdirinya ormas-ormas sesat yang semakin meluas membuat para ulama harus berhati-hati dan semakin giat untuk menepis radikalisme dengan pengajaran Islam yang benar.<sup>31</sup>

Begitu pula dengan GP Ansor Desa Ketip. Untuk meminimalkan isu radikalisme, Anshor mengadakan kegiatan yakni pengajian. Pengajian umum juga merupakan majelis penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan merupakan strategi dakwah yang strategis untuk mengajak masyarakat memahami Islam. Hampir semua kegiatan GP Ansor Desa Ketip menggunakan kegiatan pengajian sebagai majelis untuk berdakwah, seperti pengajian umum yang diikuti oleh masyarakat desa yang terkategori

---

<sup>30</sup> Yasim, "Anjingsama Majelis Dzikir dan Sholawat PAC GP Ansor Jenggawah", Artikel Diakses dari [pcnujember.co.id](http://pcnujember.co.id) (2020).

<sup>31</sup> Muhyiddin, "Penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui majelis taklim di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6. 1 (2022): 8-21.

sebagai kegiatan bulanan yakni “Ngaji Selapanan” maupun dalam kegiatan tahunan seperti acara pengajian Isra’ Mi’raj maupun maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan mengaji bersama dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan moderasi beragama di era sekarang. Kegiatan pengajian dan buka bersama serta santunan anak yatim juga dapat mengajarkan kita pentingnya menjaga sesama hubungan sesama manusia, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para masyarakat sekitar.

- 3) Kegiatan Puasa Ramadhan dan Takbir Keliling  
Kegiatan puasa ramadhan yang sudah berjalan sampai saat ini adalah pengajian sekaligus buka bersama. Sasaran dari kegiatan ini bukan hanya untuk orang dewasa, tetapi juga membiasakan anak sedari dini untuk menganal kegiatan keislaman. Tema pengajian yang diangkat pun menyesuaikan dengan sasaran dakwah yakni pembahasan yang ringan agar anak-anak mampu memahami makna puasa ramadhan. Begitu pula dengan kegiatan takbir keliling. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dimana anak-anak juga dapat ikut terjun langsung ke masyarakat. Disamping itu, anak-anak juga bisa mengekspresikan kegembiraannya menyambut hari raya.
- 4) Ketip Bersolawat  
Kegiatan berdakwah tidak harus dengan metode ceramah di depan masyarakat, namun bisa juga dengan seni musik seperti bersolawat. Media dakwah dengan media seni bermusik ternyata sudah ada sejak zaman Rasulullah, hal ini karena dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya. Sebelum mengenal Islam bangsa Arab telah dikenal sebagai bangsa yang mahir dalam bersyair dan setelah munculnya agama Islam, keahlian orang-orang Arab dalam bersyair semakin meningkat.

Adanya kegiatan bersolawat di Desa Ketip, diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk memahami pesan-pesan agama yang terkandung didalam syair yang dilantunkannya. Peran bersolawat dalam menyampaikan pesan agama sangatlah penting karena selain masyarakat merasa nyaman dan senang mendengarkan dan memperhatikan proses dakwah sekaligus masyarakat mampu menerima materi-materi dakwah tanpa harus memaksakan diri (otak) untuk menerima ilmu. Masyarakat dengan perasaan rileks dan nyaman bisa menerima materi dakwa diiringi dengan rasa bahagia, tidak tersinggung dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

5) **Pembentukan Karakter Anggota GP Ansor**

Program lain yang dilakukan Ansor Ketip sebagai strategi dakwah yaitu dengan mengadakan edukasi kepada kader Ansor tentang pentingnya moderasi beragama di desa ketip agar terciptanya keamanan ditengah keragaman yang ada di desa ketip. Kader Ansor merupakan sebagian wajah ansor yang dapat menyalurkan tentang pentingnya moderasi beragama kepada masyarakat, sehingga sebelum terjun ke dalam masyarakat, maka internal ansor sendiri perlu diberikan bekal agar bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat desa Ketip. Dengan adanya pemberian edukasi diharapkan kader dapat menyampaikan pesan mengenai pentingnya moderasi beragama dengan baik dan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.<sup>33</sup>

**b. Membentuk kerjasama antara GP Ansor dengan berbagai lapisan masyarakat Desa Ketip**

Berdasarkan program kerja GP Ansor sendiri, terdapat adanya kegiatan kerjasama antara GP Ansor dengan berbagai lapisan masyarakat, antara lain:

1) **Kerjasama dengan Pemerintah Desa**

---

<sup>32</sup> Yusuf, Muhammad. "Seni Sebagai Media Dakwah." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 2.1 (2018): 237-258.

<sup>33</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 3 Agustus 2023



Kerjasama yang dilakukan salah satunya adalah membentuk hubungan saling percaya antara GP Ansor organisasi struktural desa baik kepala desa maupun perangkat desa. Hal ini bertujuan untuk memberikan himbauan agar masyarakat datang ke acara yang diadakan oleh Ansor. Hal ini dikarenakan masyarakat desa lebih mendengarkan intruksi dari orang yang berpengaruh daripada warga biasa. Selain itu, dalam berbagai kegiatan kepala desa dan perangkat desa juga ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan warganya dari berbagai agama dalam satu acara. Adanya keaktifan dalam melakukan program keagamaan yang dilakukan oleh Ansor desa Ketip dapat membantu masyarakat desa Ketip untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa toleransi sesama manusia dan antar agama. Sehingga hal ini dapat mempermudah Ansor untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.<sup>34</sup>

- 2) Kerjasama dengan BANOM-BANOM Desa Ketip  
GP Ansor Desa Ketip ini memiliki peran penting dalam menanamkan moderasi beragama sebagai salah satu representasi dari badan otonom NU. Terlebih lagi, di Desa Ketip ini tercatat ada sebagian warga beragama Non-islam dan mayoritas beragama islam. Oleh karenanya, sangat penting untuk mengedepankan rasa toleransi untuk menjaga nilai kerukunan antar umat beragama, seperti bekerjasama antara organisasi satu dengan lainnya untuk menumbuhkan sikap gotong royong dalam keberagamaan. GP Anshor bekerjasama dengan organisasi-organisasi yang ber-induk pada Nahdlatul Ulama, diantaranya Fatayat NU, Muslimat NU, IPNU, IPPNU dan lainnya.<sup>35</sup> Selain itu bekerjasama dengan banom internal NU, GP Ansor melalui Banser yang merupakan lembaga keamanan dari Ansor juga berkolaborasi dengan

---

<sup>34</sup> Khirur Rozikin, transkrip wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 3, Transkrip.

<sup>35</sup> Nurudin., Jumarim., Asyari, "Kependidikan NU dan Ke-NU-an", Jurnal el-Hikmah. 15. 2, (2021), 107-132.

lembaga keamanan dari LDII yaitu SENKOM.<sup>36</sup> Selain itu dalam beberapa program lain di desa banser dan SENKOM saling bersinergi dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>37</sup>

Kerjasama yang dibentuk oleh GP Ansor dengan organisasi lainnya baik internal NU maupun eksternal NU bertujuan untuk :

- Menumbuhkan sikap toleransi beragama  
Penguatan nilai moderasi beragama tidak luput dari nilai toleransi. Semakin terbukanya gerbang informasi yang mudah diakses oleh masyarakat, semakin mudah pula masyarakat terjerumus ke dalam isu-isu negatif berkaitan dengan pemahaman agama. Oleh karenanya, melalui sikap toleran dan saling menghargai antar umat beragama diharapkan terbentuk interaksi dan kesepahaman yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- Menjaga kerukunan beragama yang lepas dari kekerasan  
Menghadapi masyarakat yang semakin plural, multi kultur dan multi agama di era sekarang, dibutuhkan sikap bijak dan dewasa. Oleh karenanya, untuk menjalin kerukunan dalam beragama dibutuhkan komunikasi dan dialog keagamaan yang baik untuk membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>38</sup>

Selain memang program dari Ansor Desa Ketip yang sudah baik, peran kepala dan perangkat desa yang begitu mendukung juga menjadi poin plus. Adanya dukungan yang baik dapat mempermudah ansor dalam menjalankan dakwah guna menanamkan nilai moderasi beragama. Partisipasi kepala dan perangkat desa dalam mengumpulkan masyarakatnya di setiap kegiatan baik yang itu acara keagamaan atau tidak, dapat menumbuhkan rasa toleransi antar sesama manusia.

---

<sup>36</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 3 Agustus 2023

<sup>37</sup> Mardianto Riko, selaku pengurus GP Ansor Desa Ketip, Transkrip 1.

<sup>38</sup> Mustagfiroh, "Pengaruh utama nilai moderasi beragama di era *society 5.0*", Jurnal Moderasi Beragama. 2. 2, (2022): 1-11.

Masyarakat desa Ketip saling berinteraksi dengan baik, dengan mengedepankan nilai-nilai sosial terhadap sesama pemeluk agama atau penganut agama lain. Sehingga kerawanan akan terjadinya konflik bisa hilang berangsur-angsur.<sup>39</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa desa Ketip terdapat berbagai masyarakat yang benganut berbeda-beda agama. Interaksi sosial antara masyarakat yang beragama Islam maupun non Islam di desa Ketip sudah berada dalam suasana rukun dilihat cara mereka berkomunikasi kepada sesama pemeluk agama Islam maupun pada masyarakat yang berbeda agama. Hal ini diharapkan dapat bertahan sehingga terciptanya dan selalu terpelihara kerukunannya dan dapat menghindari adanya konflik pemecah belah terhadap sesama pemeluk beragama.

Kaitannya modernisasi beragama berorientasi pada lima hal yang salah satunya yaitu terciptanya sikap dan perilaku toleran. Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama manusia dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang anti toleran cenderung menganggap dirinya lebih tinggi, baik dan benar. Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak biasa hanya bergaul dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama. Umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan benturan ideologi dan fisik di antara umat yang berbeda agama.<sup>40</sup>

## **2. Analisis Data Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pemuda Ansor Dalam Upaya Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Desa Ketip**

Dakwah di era sekarang sangat penting dalam menggunakan berbagai media baik yang tradisional maupun modern dan penggunaan media dakwah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Hal ini bertujuan untuk mencapai

---

<sup>39</sup> Khotimah, Husnul, and Yusup Rohmadi. "Pembinaan Moderasi Beragama di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 10661-10679.

<sup>40</sup> Fitriani, Shofiah. "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20.2 (2020): 179-192.

tujuan dakwah dengan maksimal. Strategi dalam berdakwah dalam lingkup moderasi beragama harus sejalan dengan pluralisme agama. Pluralisme agama bermakna bahwa bukan hanya pengakuan secara sosiologis bahwa umat beragama itu berbeda, namun juga pengakuan tentang titik temu secara teologi di antara umat beragama.<sup>41</sup>

Selain itu, secara mendasar moderasi sebenarnya sudah di ajarkan oleh Islam yang sudah tergambar dalam al-Quran. Dalam al-Qur`an istilah moderasi disebut dengan Al-Wasathiyah, namun juga terdapat perdebatan tentang pemahaman moderasi di tinjau dalam konteks kekinian. Namun kita dapat menyimpulkan nilai-nilai moderasi beragama memiliki penekanan pada, toleransi, keadilan, keseimbangan dan Kesetaraan. Untuk itu suatu program dalam upaya penanaman moderasi beragama harus memperhatikan situasi, kondisi dari Mad'u. Selain itu untuk mewujudkan efektifitas dakwah diperlukan strategi dakwah yang tepat. Dibalik efisiensi suatu strategi dakwah dan program, tentu ada factor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat suatu strategi dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Seperti halnya menerapkan strategi dakwah dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

Adapun penjelasan tentang faktor pendukung maupun faktor penghambat GP Ansor dalam menerapkan strategi dakwah, diantaranya adalah sebagai berikut.

#### **A. Faktor pendukung strategi dakwah GP Ansor dalam upaya penanaman moderasi beragama di Desa Ketip**

##### 1) Faktor Internal

##### a) Karakter Pemuda Ansor Desa Ketip

Rasa tanggungjawab dan keikhlasan serta berjuang tanpa pamrih merupakan sifat dasar yang harus ditanamkan pada karakter pemuda Ansor dari awal pembentukan kader. Sehingga, dalam keberjalanannya, kakrater tersebut dapat terus terasah dan terbentuk menjadi sebuah kebiasaan baik dalam melaksanakan program kerja maupun dalam kegiatan bermasyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Mujib, Abdul, and Badrus Sholikhin. "Pola dan Strategi Dakwah dalam Moderasi Beragama." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3.2 (2022): 229-244.

<sup>42</sup> Mujibur Rochman, wawancara oleh penulis, 14 Juli 2023, wawancara 5, Transkip.

## b) Semangat Pemuda Ansor Desa Ketip

Terbentuknya antusiasme dan semangat dari diri pemuda Ansor merupakan bekal untuk menjalankan kegiatan atau program yang direncanakan secara maksimal. Rasa antusiasme yang tinggi, secara tidak langsung menyebabkan munculnya ambisi dalam diri untuk melakukan kegiatan dengan sepenuh hati dan optimal, tidak mementingkan egoisme diri, saling menghagai perbedaan gagasan serta saling membantu antar tim ketika kesulitan atau membutuhkan bantuan menjalankan tugas.

Dalam menjalankan sebuah program kerja ataupun suatu kegiatan, tentunya tidak lepas dari kerjasama tim atau kelompok. Hal tersebut bermakna jika kegiatan tersebut bukan milik individu yang selalu memprioritaskan kepentingan pribadi, tetapi kegiatan tersebut dilakukan dengan bekerjasama. Sehingga, terdapat kemungkinan adanya perbedaan pendapat satu sama lain dalam keberjalannya. Oleh karenanya, dalam kegiatan tersebut, masing-masing individu haruslah saling membantu dan mengedepankan kepentingan bersama.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Dukungan dari Pemerintah Desa

Peran pemerintah desa, tokoh desa, dan tokoh agama sangatlah penting guna menumbuhkan nilai-nilai moderasi pada masyarakat. Pemerintah desa dapat melakukan penyuluhan untuk mendukung program yang akan dilaksanakan oleh Ansor sehingga dapat memandu masyarakat pada perubahan perilaku masyarakat yang memiliki nilai moderasi beragama. Masyarakat cenderung memiliki sifat peniru dan penurut dengan apa yang diperintahkan oleh perangkat desa, sehingga jika pemerintah desa menghimbau masyarakatnya melakukan hal benar misalnya dengan ikut bergabung dalam kegiatan dakwah yang dilakukan ansor desa Ketip maka pastinya masyarakat akan menuruti dengan apa yang

diperintahkan oleh perangkat desa.

Selain menghimbau masyarakatnya, perangkat desa pertama-tama juga harus menjadi contoh yang baik dan benar dalam penanaman nilai moderasi beragama seperti memiliki rasa toleran sesama umat beragama. Jika dari perangkat desa sudah baik dan masyarakatnya juga gampang diatur maka akan terjadi kesinambungan yang positif. Partisipasi yang dilakukan oleh perangkat desa atau tokoh masyarakat dapat menggerakkan masyarakat untuk andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh ansor desa Ketip. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan ansor desa Ketip dalam melakukan strategi dakwahnya.

Berdasarkan hal tersebut, pemerintah desa serta tokoh desa merupakan salahsatu faktor yang dapat mendukung dalam menerapkan nilai moderasi beragama.<sup>43</sup>

#### b) Dukungan dari Masyarakat Desa

Dalam hal ini masyarakat desa mempunyai rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama yang berada di wilayah desa Ketip juga menjadi faktor pendukung dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dapat menjadi kelebihan juga kekuatan bagi Ansor desa Ketip untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan atau program dakwah yang dilaksanakan.

### **B. Faktor penghambat strategi dakwah GP Ansor dalam upaya penanaman moderasi beragama di Desa Ketip**

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempengaruhi secara negatif sehingga menjadikan hal tersebut gagal atau kurang maksimal dalam mencapai keberhasilan. Faktor-faktor penghambat suatu kegiatan juga tak lepas dari faktor secara internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Faktor penghambat dalam melakukan strategi dakwah guna menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di desa Ketip yaitu berada pada internal ansor itu sendiri.

---

<sup>43</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 14 Juli 2023

1) Faktor Internal

a) Aspek *finansial*

Masalah *financial* dan SDM yang ada di ansor desa Ketip dapat menjadi faktor penghambat pada keberlangsungan acara yang akan diadakan oleh ansor Ketip. Kurangnya SDM dalam event-event tertentu dapat mempengaruhi keberlangsungan acara. Dalam suatu organisasi sumber daya manusia merupakan salah satu unsur terpenting. Meskipun berbagai faktor sudah berjalan baik namun jika tidak ada manusia yang menjalankan maka suatu kegiatan tidak akan berjalan.<sup>44</sup> Untuk memperbaiki permasalahan SDM yang ada maka perlu pengkaderan yang baik dari pengurus-pengurus lain agar organisasi bisa bekerja secara maksimal.<sup>45</sup>

2) Faktor Eksternal

a) Issu negatif yang berkembang di masyarakat

Faktor penghambat lain yang dimungkinkan dapat muncul yaitu terdapat seseorang yang menyebarkan isu-isu yang tidak benar sehingga dapat memecah belah keadaan yang selama ini sudah terbangun sedemikian rupa dengan adanya rasa toleransi yang tinggi pada masyarakat Ketip terhadap sesama umat beragama.

---

<sup>44</sup> Nurrohman, Achmad Taufiq. "Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kerjasama Tim dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mavens Mitra Perkasa Malang." (2020).

<sup>45</sup> Observasi GP Ansor Desa Ketip 14 Juli 2023